

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui, pendidikan sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia karena pendidikan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Seperti yang disampaikan di dalam undang-undang yang menjelaskan bahwa muatan pendidikan, termasuk pendidikan nasional, yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan reaksi terhadap peristiwa-peristiwa kontemporer yang disesuskan dengan perkembangan zaman. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pada ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan dan bermoral mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Maka karena itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Sesuai dengan perkembangan, Manusia terus berevolusi dan berubah seiring berjalannya waktu, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa masyarakat untuk memasuki era globalisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dipersiapkan sejak dini untuk menghadapi tantangan perubahan dunia.

Kendala pada saat ini yang dihadapi oleh beberapa negara termasuk di dalamnya Indonesia adalah cara untuk meningkatkan standar pendidikan, yang terkait dengan tinggi dan rendahnya prestasi yang ditunjukkan oleh nilai ujian, prospek kerja lulusan, dan kinerja siswa. Bahkan sudah dilakukan beberapa usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan seperti : 1) revisi kurikulum; 2) inisiatif peningkatan kualitas; 3) memanfaatkan strategi dan taktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan bahan ajar; 4) menawarkan bahan media pembelajaran; dan 5) pembuatan media edukasi, pembelian peralatan laboratorium, dan masalah perbaikan lainnya.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan sekolah yang berfokus pada akademik bagian teknik ini adalah elemen pendidikan yang sangat diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan yang memiliki bagian yang sangat penting untuk menaikkan tingkat sumber daya manusia yang lebih baik. SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilannya. Menurut (Ritonga, 2022) Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada berbagai bidang pekerjaan dimana seseorang bisa mendapatkan pekerjaan yang menyenangkan dan memberi kontribusi produktif kepada setiap orang ataupun kelompok dan dunia usaha dan industri yang membutuhkan. Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan skil, kecakapan, pemahaman, sikap (attitude), kebiasaan kerja, dan apresiasi yang dibutuhkan oleh pekerja untuk memasuki dunia kerja dan membuat progress atau kemajuan dalam pekerjaan yang penuh makna dan produktif.

Salah satu SMK yaitu SMK Negeri 4 Medan merupakan SMK negeri terpopuler di Medan dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Alamat sekolah ini berlokasi di Jl. Sei Kera No. 105f, Pandau Hilir kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara SMK Negeri 4 Medan memiliki beberapa program jurusan, yaitu : Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pengelasan dan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di SMK Negeri 4 Medan terdapat kursus pelatihan yang menunjang tercapainya lulusan yang berkualitas dan kompeten di bidangnya, khususnya untuk jurusan teknik kendaraan ringan yang menjadi objek penelitian yang mempunyai dua program keahlian, antara lain: teknik kendaraan ringan dan teknik bisnis dan sepeda motor. Mata pelajaran teknik kendaraan ringan biasanya mencakup berbagai topik terkait pemahaman dasar dan keterampilan praktis terkait dengan perawatan, perbaikan, dan pemeliharaan kendaraan otomotif seperti mobil dan sepeda motor. Rasional mata pelajaran teknik kendaraan ringan atau konsentrasi keahlian teknik kendaraan ringan terdiri dari berbagai pengetahuan dan keterampilan meliputi beberapa elemen: Prosedur penggunaan kendaraan ringan, perawatan kendaraan ringan, sistem engine kendaraan ringan, sistem pemindah tenaga, sistem sasis, sistem elektrik, beserta perlengkapan otomotif lain yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada teknik kendaraan ringan, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Mata pelajaran teknik kendaraan ringan berada pada fase F merupakan lanjutan pelajaran dari mata pelajaran sebelumnya yaitu dasar-dasar otomotif, dimana mata

pelajaran ini mempelajari berbagai teknologi dari berbagai jenis alat transportasi, alat angkut, alat angkat dan peralatan pendukung lain pada teknik kendaraan ringan.

Rata-rata hasil belajar teknik kendaraan ringan disajikan pada tabel berikut dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan, SMK Negeri 4 Medan:

Berdasarkan dari nilai hasil rata-rata Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Table 1.1. Hasil Belajar UTS Siswa Kelas XI Semester Ganjil 2023/2024

(Sumber : Guru Mata Pelajaran TKR)

No	Kelas (Jumlah Siswa)	Rata-rata UTS	Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI TKR (30)	69	40%	60%

Tabel 1.1 menyajikan hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) untuk siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Tabel ini memuat data untuk kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan), yang terdiri dari 30 siswa. Dari tabel tersebut, kita bisa melihat bahwa rata-rata nilai UTS untuk kelas XI TKR adalah 69. Ini menunjukkan performa keseluruhan siswa dalam ujian tersebut. Selain itu, terdapat informasi tentang tingkat ketuntasan siswa dalam mencapai standar kelulusan UTS, yang dibagi dalam dua kategori: tuntas dan tidak tuntas. Persentase ketuntasan untuk kelas XI TKR menunjukkan bahwa 40% dari siswa berhasil memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 60% sisanya tidak tuntas dalam ujian tersebut. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai hasil

yang diharapkan dalam ujian tengah semester tersebut. Sesuai permasalahan di atas kondisi ini terlihat saat peneliti sedang melakukan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Oktober - Desember 2023 di Sekolah Menengah Kejuruan, SMK N 4 Medan. Proses pembelajaran masih belum terpusat pada siswa yang berdampak terhadap kurangnya kegiatan siswa dan juga perolehan hasil belajar yang kurang maksimal, sehingga siswa memiliki daya ingat kurang maksimal untuk melakukan proses pembelajaran tersebut. Perihal ini diketahui dengan nilai ulangan siswa yang belum mencapai target. Masih banyak siswa yang hasil tesnya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran teknik kendaraan ringan untuk kelas XI semester ganjil pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMK negeri 4 medan tahun ajaran 2023/2024 adalah 75.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Kegagalan mencapai hasil belajar yang dapat disebabkan dari berbagai faktor, seperti faktor dari individu yaitu faktor dari dalam dan pengaruh dari luar siswa yang biasa disebut dengan faktor internal dan eksternal. (1) Pengaruh internal adalah pengaruh yang berasal atau sudah ada dalam diri peserta didik. Terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas, faktor internal mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. (2) Suatu komponen dikatakan eksternal apabila berasal dari luar diri siswa. Selain pertimbangan internal, pengaruh eksternal juga mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah Guru. Sebagai seorang guru yang terlibat langsung dalam proses

belajar mengajar di kelas, hal ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlepas dari kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 4 Medan yaitu kurikulum merdeka sudah sesuai dengan sistem pendidikan saat ini, dan harapannya implementasi kurikulum Merdeka sudah memberikan dampak dalam proses belajar namun dalam teknis pelaksanaan yang diterapkan oleh para tenaga pendidik masih kurang efisien dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi gaya belajar yang digunakan oleh guru masih seperti menggunakan gaya belajar pada saat sebelum kurikulum Merdeka diterapkan, dalam arti kurikulum yang digunakan memang sudah kurikulum Merdeka Namun dalam penerapannya belum sepenuhnya berubah sesuai dengan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka yaitu mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual yang berarti memberikan dukungan yang memperhatikan keseluruhan, bukan hanya kesehatan mental namun harus memperhatikan kesejahteraan fisik, emosional, sosial dan spritual dan menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari. Dipercaya bahwa memasukkan model pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar dapat memfasilitasi penerimaan dan pemahaman siswa terhadap konten yang diajarkan. Dalam situasi seperti ini, guru perlu ekstra hati-hati dalam memilih model pembelajaran yang terbaik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil maksimal dari pendidikannya. (Basri, 2022).

Karena proses belajar mengajar masih terfokus pada guru, maka guru tidak selalu menjadi yang terbaik dalam menyajikan kurikulum. Siswa hanya

memperhatikan apa yang dikatakan instruktur. Perhatian siswa terfokus pada penjelasan guru sehingga menimbulkan lingkungan yang kurang menggembirakan di dalam kelas. Karena mereka tidak terlalu terlibat dalam proses belajar, para siswa dengan cepat menjadi tidak tertarik. Ada beberapa siswa bahkan yang sampai mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan proses pendidikan, dengan tujuan agar hasil pembelajaran meningkat. Penerapan model pembelajaran baru diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan hasil belajar siswa mengingat keadaan yang telah disebutkan di atas.

Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa. Sebagai alternatif terhadap pengajaran di kelas tradisional, sistem penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, yang akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik tanpa terus-menerus bergantung pada guru.

Model pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) adalah salah bagian dari beberapa jenis metode pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang meluangkan waktu kepada siswa untuk berbicara secara intensif antara siswa, bertukar pikiran, dan menumbuhkan keberanian adalah model pembelajaran tipe Group Investigation (GI).

Untuk memaksimalkan hasil belajar, diharapkan dengan menerapkan

pendekatan pembelajaran ini siswa akan merasakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan akan terinspirasi untuk bekerja lebih keras dan lebih menikmati proses belajar di dalam studinya. Mereka juga akan dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran teknik kendaraan ringan.

Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat membantu dengan mempermudah peserta didik untuk mendalami dan memahami mata pelajaran teknik kendaraan ringan sehingga segala kesulitan dan kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar bisa teratasi dan berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Siswa dapat lebih memahami kelebihan dan bakatnya sesuai dengan gaya belajar masing-masing dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation (GI).

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Medan, berdasarkan pembahasan kendala di atas dengan judul penelitian sebagai berikut:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan Materi Sistem Engine Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 4 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar teknik kendaraan ringan pada siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 4 Medan belum sepenuhnya tercapai.

2. Pada pembelajaran teknik kendaraan ringan, siswa pada umumnya bersikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar peserta didik menjadi merasa kurang tertarik.
4. Siswa kurang percaya diri dalam mengutarakan pikiran atau pendapatnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 4 Medan.
5. Guru Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 4 Medan belum menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Group Investigation (GI) pada kegiatan belajar mengajar teknik kendaraan ringan pada siswa kelas XI.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah agar lebih terfokus dan terarah. Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terfokus serta meningkatkan kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan permasalahan dalam penelitian ini,

adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 4 Medan, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi teknik kendaraan ringan pada sistem engine kendaraan ringan, perbaikan yang terkait dengan seluruh proses bidang otomotif, sehingga mampu melakukan perawatan dan overhaul (pembongkaran, pemeriksaan, perbaikan dan pemasangan) pada : komponen

utama engine, sistem pelumasan dan, memahami langkah kerja pada engine teknik kendaraan ringan.

3. Siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 4 Medan, semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dijadikan sebagai subjek penelitian.
4. Hasil belajar kognitif siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 4 Medan pada mata pelajaran teknik kendaraan ringan, merupakan hasil belajar yang diukur peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa merupakan permasalahan yang muncul pada pembelajaran teknik kendaraan ringan. Peneliti percaya bahwa untuk mengatasi masalah ini dan memberikan siswa kompetensi yang selaras dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran teknik kendaraan ringan, upaya pembaharuan terhadap model pembelajaran harus dilakukan untuk menerapkan reformasi pembelajaran yang sesuai. Rumusan masalah yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik kendaraan ringan di kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation sesuai dengan rumusan masalah di atas.

Berikut ini dijelaskan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik kendaraan ringan di kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 4 Medan tahun ajaran 2023/2024 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas secara teoritis dan praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat meliputi:

- **Bagi Peneliti**
 - a. Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan serta untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
 - b. Hasil penelitian diproyeksikan dapat digunakan untuk bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan pada model pembelajaran.
 - c. Sebagai bekal pengetahuan dan informasi untuk melaksanakan proses serta meningkatkan hasil pembelajaran yang diterapkan pada sekolah.
 - d. Sebagai bahan pedoman serta referensi untuk melakukan tindakan penelitian lanjutan dalam kajian yang sama.

- **Bagi Siswa**

- a. Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Kendaraan Ringan pada Elemen Sistem Engine Kendaraan Ringan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi bantuan kepada peserta didik agar dapat menemukan suatu permasalahan yang nyata dan dengan berkelompok, mampu mencari informasi dengan strategi yang sudah disampaikan untuk pengambilan keputusan memecahkan sebuah topik permasalahan.
- c. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa.
- d. Membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan berpikir.

- **Bagi Guru**

- a. Menjadi panduan belajar bagi para guru atau calon guru yang mempelajari Teknik Kendaraan Ringan agar dapat memilih pendekatan pembelajaran yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai sumber untuk membantu pendidik memperoleh pemahaman baru dan lebih mendalam terkait model pembelajaran khususnya Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Group Investigation* dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran teknik kendaraan ringan.
- c. Sebagai sarana pengembangan pengetahuan yang dimiliki guru.
- d. Mendukung para pendidik dalam menerapkan Model Pembelajaran kooperatif kepada siswa, khususnya *Tipe Group Investigation*.